

**PENGARUH KORUPSI DALAM TEORI “*GREASE THE WHEEL*” DAN
“*SAND THE WHEEL*” TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI
ASEAN PERIODE 2014 - 2023**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU ILMU EKONOMI ISLAM**

**Disusun oleh:
Abdillah Fath Ash Shidiqi
NIM : 21108010047**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
NIP: 198202192015031002**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-147/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KORUPSI DALAM TEORI "GREASE THE WHEEL" DAN "SAND THE WHEEL" TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI ASEAN PERIODE 2014 - 2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDILLAH FATH ASH SHIDIQI
Nomor Induk Mahasiswa : 21108010047
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 697451ae496af



Penguji I

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED

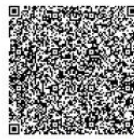
Valid ID: 6972a9b07096d



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69743332402fe



Yogyakarta, 14 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6976ee18d4af5

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Abdillah Fath Ash Shidiqi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Abdillah Fath Ash Shidiqi
NIM : 21108010047
Judul Skripsi : Pengaruh Korupsi Sebagai “*Grease The Wheel*” dan “*Sand The Wheel*” Terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN Periode 2014-2023

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Pembimbing



Dr. Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc.

NIP. 198202192015031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdillah Fath Ash Shidiqi

NIM : 21108010047

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Korupsi Sebagai “Grease The Wheel” dan “Sand The Wheel” Terhadap Foreign Direct Investment di ASEAN Periode 2014-2023”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Penyusun,



Abdillah Fath Ash Shidiqi

NIM. 21108010047

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdillah Fath Ash Shidiqi
NIM : 21108010047
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Korupsi Sebagai *“Grease The Wheel”* dan *“Sand The Wheel”* Terhadap *Foreign Direct Investment* di ASEAN Periode 2014-2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*data base*). Merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal 5 Januari 2026



(Abdillah Fath Ash Shidiqi)

HALAMAN MOTTO

“HIDUP DIATAS STANDAR NORMAL ORANG LAIN ITU SANGAT MENYENANGKAN”

“NOT GIVING UP TILL I TRY EVERY POSSIBLE WAY”

“WER HART ARBEITET UND SCHEITERT, DESSEN BEDAUERN VERGEHT SCHNELL. ANDERS ALS DAS BEDAUERN, ES NICHT GEWAGT ZU HABEN”

”ما في المقام لذي عقلٍ وذي أدبٍ
من راحةٍ فدع الأوطانَ واغترِبِ
سافرْ تجدْ عوضاً عمَّنْ تُفارِقُهُ
وانصبْ فإنَّ لذِيذَ العيشِ في النَّصبِ“

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Subhānahu wa Ta‘ālā, sumber segala anugerah;
yang menjaga langkah-langkah kecilku,
dan menenangkan hatiku pada malam-malam yang sunyi.

Karya sederhana ini kupersembahkan terlebih dahulu untuk diriku sendiri—
sebagai pengingat bahwa setiap perjalanan,
betapapun pelan dan terseok-seok,
tetap berharga dan patut disyukuri.

Untuk kedua orang tuaku tercinta,
dua cahaya yang tak pernah redup;
doa mereka yang tak bersuara namun selalu sampai,
menjadi kekuatan yang mendorongku melampaui batas-batasku sendiri.

Demikian persembahan kecil ini
menjadi tanda betapa besar terima kasihku.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 menjadi dasar untuk menerjemahkan kata-kata Arab yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di atas
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

C. Ta Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
-------------------------	---------	------------------------

fathah + ya mati يسعي	Ditulis	A <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	U <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + ya mati قول	Ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) -nya

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Korupsi Dalam Teori *“Grease the wheel”* dan *“Sand the wheel”* Terhadap Foreign Direct Investment di Asean Periode 2014 - 2023”** ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam juga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat, yang syafa’atnya sangat dinantikan pada hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam prosesnya, penulis menerima begitu banyak bantuan, bimbingan, doa, serta dorongan dari berbagai pihak. Atas segala kebaikan tersebut, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat berharga selama masa perkuliahan.
5. Muh. Rudi Nugroho, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga akhir proses penyusunan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik yang berarti selama masa studi.

7. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pelayanan, bantuan, dan dukungan administrasi yang sangat membantu kelancaran proses akademik.
8. Keluarga yang saya sayangi Ibu dan Ayah yang ada di Cirebon dan adik-adikku Insi yang kuliah di Yogyakarta dan Minyu si bontot yang lagi mondok di Cirebon terimakasih atas semua dukungan yang diberikan saya cinta kalian.
9. Teman-teman kos penulis si Mbull yang banyak membantu dan Ronay yang sudah meminjamkan Laptopnya untuk kelancaran saya mengerjakan skripsi, juga teman teman Kontrakan Al-Ustadz Rayhan Ismail, Abang bewok Akmal, Apik Widi, Dayat dan yang di luar kontrakan Eja dudunk, Andi Firmansyah, Haris koko serta mamang sayur mang Dedi dan Mbak wahyu yang selalu mensupport dan juga team Sambel Ndrojoos yang sangat asyik penulis ucapkan beribu terimakasih untuk kalian semua.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2021, khususnya Tuti Ala Wiyah Ibrahim penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya yang senantiasa menemani, menyemangati, mengingatkan dan mendukung penulis dikala penulis lalai dalam mengerjakan skripsi dan segala jenis support yang diberikan juga teman-teman sekelas Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 21 dan teman-teman KKN Saptosari Pule penulis ucapkan terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat menerima kritik, saran, serta masukan yang konstruktif guna penyempurnaan dan pengembangan khazanah keilmuan. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Yogyakarta, 5 Januari 2026

Penyusun,



Abdillah Fath Ash Shidiqi

NIM: 21108010047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teoritik	15
B. Telaah Pustaka	27
C. Kerangka Pemikiran.....	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Data dan Pengumpulan Data.....	49
B. Definisi Operasional Variabel	49
C. Metode Analisis	54
D. Pemilihan Model Regresi Panel.....	55
E. Uji Asumsi Klasik.....	60
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
B. Analisis Statistik Deskriptif	68
C. Analisis Data Panel	71
D. Pembahasan	97

BAB V PENUTUP	108
A. KESIMPULAN.....	108
B. KETERBATASAN DAN SARAN	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	116
CURRICULUM VITAE	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Telaah Pustaka.....	34
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	69
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> (CEM)	71
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	72
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> (REM)	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	75
Tabel 4.7 Regresi Data Panel Menggunakan FEM	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Foreign Direct Investment</i> (\$USD Miliar)	2
Gambar 1.2 <i>Control of Corruption</i> (-2,5–2,5)	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Peta Negara Asean 5.....	66
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	76
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79
Gambar 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
Gambar 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian.....	116
Lampiran 2. Analisis Deskriptif.....	117
Lampiran 3. Hasil Uji Chow	118
Lampiran 4. Hasil Uji Hausman.....	118
Lampiran 5. Fixed Effect Model (FEM)	118
Lampiran 6. Uji Normalitas	119
Lampiran 7. Uji Multikolinearitas.....	119
Lampiran 8. Uji Heteroskedastisitas	119
Lampiran 9. Uji Autokorelasi.....	120
Lampiran 10. Hasil Uji T	120
Lampiran 11. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi.....	120

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh korupsi dalam perspektif *Grease the wheel* dan *Sand the wheel* terhadap *Foreign Direct Investment* di lima negara ASEAN—Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam—periode 2014–2023. Variabel yang dianalisis meliputi *Control of Corruption*, *Gross Domestic Product*, *Trade Openness*, dan *Political Stability* dengan metode panel *Fixed Effect Model*. Hasil menunjukkan *Control of Corruption* dan *Political Stability* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *Gross Domestic Product* dan *Trade Openness* berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Temuan ini mendukung teori *Grease the wheel*, serta menekankan pentingnya perbaikan tata kelola dan stabilitas politik untuk meningkatkan iklim investasi.

Kata Kunci: Korupsi, *Grease the wheel*, Pengendalian Korupsi, Investasi Langsung Asing

ABSTRACT

This study examines the influence of corruption—through the lenses of the Grease the wheel and Sand the wheel hypotheses—on Foreign Direct Investment (FDI) in five ASEAN countries: Indonesia, Malaysia, Thailand, the Philippines, and Vietnam during the 2014–2023 period. The variables analyzed include Control of Corruption, Gross Domestic Product, Trade Openness, and Political Stability using a panel Fixed Effect Model. The results indicate that Control of Corruption and Political Stability exhibit significant negative effects on FDI, while Gross Domestic Product and Trade Openness show significant positive effects. These findings support the Grease the wheel proposition and underscore the need for improved governance and Political Stability to enhance the investment climate.

Keywords: *Corruption, Grease the wheel, Control of Corruption, Foreign Direct Investment*

BAB I

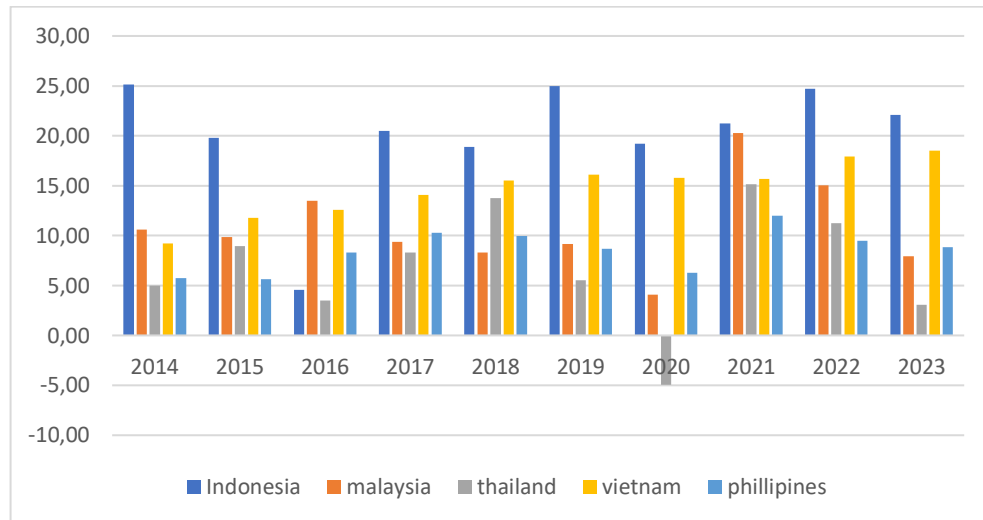
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Foreign Direct Investment (FDI) telah menjadi salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi di berbagai negara di dunia. FDI tidak hanya memberikan suntikan modal yang signifikan, tetapi juga menjadi sarana penting bagi transfer teknologi, peningkatan pengetahuan manajerial, serta pembukaan akses ke jaringan pasar internasional. Elemen-elemen ini memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih dinamis dan kompetitif, sehingga mampu mempercepat proses pembangunan suatu negara .

Dalam konteks kawasan ASEAN, yang terdiri dari sepuluh negara dengan keragaman budaya dan tingkat perkembangan ekonomi yang berbeda-beda, FDI berfungsi sebagai katalis dalam mendorong integrasi ekonomi regional. FDI berperan penting dalam mempercepat transformasi ekonomi, terutama di sektor-sektor strategis seperti manufaktur, teknologi informasi, dan infrastruktur (Athukorala & Waglé, 2011; Mirza & Giroud, 2004). Melalui arus FDI, negara-negara anggota ASEAN mampu mempercepat pembangunan infrastruktur penting seperti jalan raya, pelabuhan, dan fasilitas energi — hal yang memperkuat fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang (Wang, 2019). Selain itu, melalui linkages dan hubungan pemasok-pembeli, FDI dapat mendorong *spillover* pengetahuan dan peningkatan kapabilitas manajerial di perusahaan domestik, serta memperkuat hubungan perdagangan intra-regional dan inovasi

yang mendukung visi ASEAN sebagai kawasan yang lebih terpadu dan kompetitif di pasar global (Javorcik, 2004; Mirza & Giroud, 2004).



Gambar 1.1 Foreign Direct Investment (\$USD Miliar)

Sumber Data : *Macrotrends*, 2025

Grafik ini menunjukkan aliran FDI dalam miliar dolar AS untuk lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina) dari tahun 2014 hingga 2023. Indonesia secara konsisten mencatatkan aliran FDI tertinggi sepanjang periode, dengan puncaknya pada tahun 2014 mendekati 25 miliar USD, mencerminkan posisinya sebagai tujuan utama investasi asing di ASEAN. Malaysia menunjukkan fluktuasi dengan angka yang relatif tinggi di awal periode, seperti pada tahun 2014 dan 2017, tetapi alirannya cenderung menurun setelah 2018. Vietnam memperlihatkan tren peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun, menunjukkan daya tariknya yang terus tumbuh sebagai tujuan investasi, terutama di sektor manufaktur. Thailand dan Filipina memiliki pola FDI yang lebih rendah dibandingkan negara lainnya, dengan angka yang relatif stabil sepanjang periode, meskipun Filipina mulai menunjukkan peningkatan

setelah 2020 yang berkebalikan dengan Thailand pada tahun yang sama menunjukkan FDI yang minus. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan pola investasi yang bervariasi di ASEAN, dengan Indonesia dan Vietnam sebagai penerima utama, sementara Malaysia, Thailand, dan Filipina menghadapi fluktuasi yang lebih besar (Macrotrends, 2024).

Setiap negara berusaha keras untuk menarik investasi langsung asing (FDI) karena dianggap mampu memberikan berbagai manfaat ekonomi yang signifikan. FDI dapat mendorong peningkatan pendapatan nasional melalui akumulasi modal eksternal, mempercepat transfer teknologi dari negara asal investor kepada perusahaan lokal, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan manajerial dan keterampilan tenaga kerja lokal (Clark et al., 2011). Selain itu, masuknya FDI juga berkontribusi pada peningkatan persaingan di pasar domestik, penciptaan lapangan kerja baru, perluasan akses ke pasar internasional, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Dabla et al., 2010). Namun demikian, arus masuk FDI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor—terutama faktor ekonomi seperti ukuran dan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara—yang menentukan kapasitas negara untuk menyerap manfaat FDI atau menarik investor asing (Asongu et al., 2018).

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menarik arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah kemudahan berbisnis, kerangka kerja institusional yang kuat, serta tingkat korupsi di suatu negara. Korupsi sering kali dianggap sebagai salah satu hambatan utama bagi investor asing karena menciptakan lingkungan bisnis yang tidak transparan dan tidak dapat diprediksi

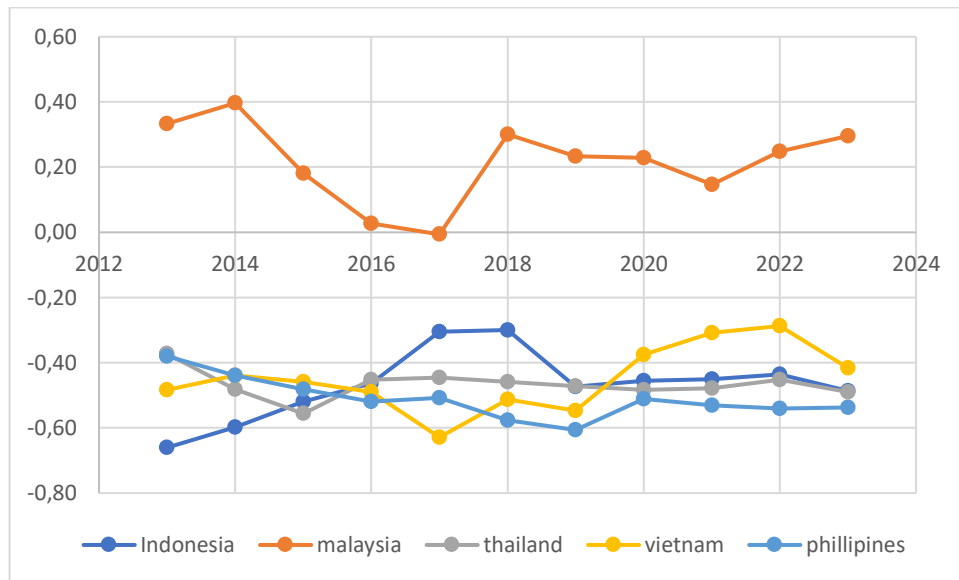
(Castro & Nunes, 2013). Ketika praktik korupsi meningkat, ketidakpastian ekonomi turut bertambah, proses birokrasi menjadi lebih panjang, dan biaya transaksi pun meningkat secara signifikan. Kondisi ini pada akhirnya menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut, sebagaimana ditemukan oleh Wei (2000), yang menunjukkan bahwa korupsi berfungsi layaknya pajak tidak resmi terhadap investasi asing.

Korupsi sering kali bertindak sebagai pajak tersembunyi bagi dunia usaha, di mana waktu dan sumber daya harus dihabiskan untuk mengatasi peraturan yang berbelit dan, dalam banyak kasus, melakukan pembayaran tidak resmi kepada pejabat terkait. Biaya tambahan ini pada akhirnya diteruskan kepada konsumen melalui harga barang dan jasa yang lebih tinggi atau penurunan kualitas produk. Dampaknya tidak hanya merugikan konsumen, tetapi juga melemahkan efisiensi pasar tenaga kerja, mengurangi daya saing perusahaan lokal, menghambat inovasi, serta menekan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Castro & Nunes, 2013). Lebih jauh lagi, meningkatnya biaya operasional akibat korupsi dapat mendorong sebagian pelaku bisnis untuk beralih ke sektor informal guna menghindari interaksi dengan birokrasi yang korup (Schneider & Enste, 2000). Pergeseran ini memperburuk kapasitas pengelolaan sektor publik, menurunkan efisiensi ekonomi, dan menciptakan siklus yang menghambat pertumbuhan berkelanjutan (Mauro, 1995).

Foreign Direct Investment (FDI) menawarkan potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, namun korupsi tetap menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak negara di wilayah ini. Korupsi

sering kali menjadi hambatan signifikan bagi investasi asing karena menciptakan berbagai bentuk ketidakpastian—mulai dari ketidakpastian hukum, birokrasi yang berlebihan, hingga praktik bisnis yang tidak etis (Wei, 2000). Ketidakpastian hukum membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya, sementara proses administrasi yang rumit dan tidak efisien meningkatkan biaya serta waktu operasional. Selain itu, praktik bisnis yang tidak transparan dapat merusak kepercayaan dan reputasi pasar, yang pada akhirnya menurunkan daya tarik investasi (Kurul & Yalta, 2017; Smarzynska & Wei, 2002).

Di sisi lain, beberapa penelitian mengemukakan bahwa dalam konteks tertentu, korupsi dapat berperan sebagai “pelumas” (*Grease the wheels*) bagi aktivitas ekonomi, terutama di negara-negara dengan birokrasi yang lambat dan sistem regulasi yang kaku. Dalam situasi seperti ini, pembayaran informal atau praktik koruptif dakerap dipersepsikan sebagai sarana pragmatis yang dapat membantu mempercepat proses bisnis yang seharusnya terhambat oleh inefisiensi administratif (Barassi & Zhou, 2012). Lebih lanjut, hasil studi empiris menunjukkan bahwa dampak korupsi terhadap arus masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) tidak selalu bersifat negatif secara universal; pada beberapa negara berkembang dengan institusi formal dan sistem birokrasi yang relatif lemah, praktik korupsi dalam batas tertentu justru dapat berfungsi sebagai mekanisme penyesuaian jangka pendek yang mengurangi ketidakpastian prosedural, memfasilitasi pengambilan keputusan investor, dan pada akhirnya mendorong kelancaran realisasi investasi asing (Bhavan, 2020).



Gambar 1.2 Control of Corruption (-2,5–2,5)

Sumber: World Bank, 2025

Grafik tersebut menggambarkan perkembangan indeks *Control of Corruption* di lima negara ASEAN — Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina — selama periode 2012 hingga 2023. Indeks ini mengukur sejauh mana kekuasaan publik dijalankan untuk kepentingan pribadi, serta efektivitas pemerintah dalam mengendalikan praktik korupsi, baik dalam sektor publik maupun swasta. Nilai indeks berkisar antara -2,5 hingga +2,5, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengendalian korupsi yang lebih baik. Dari grafik terlihat bahwa Malaysia secara konsisten memiliki nilai indeks tertinggi dibandingkan keempat negara lain, Malaysia menunjukkan tingkat pengendalian korupsi yang relatif lebih kuat. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 ke 2017, Malaysia kembali menunjukkan perbaikan setelah 2018 dan mengalami penurunan sampai tahun 2021 tetapi tetap mempertahankan tren positif hingga 2023 (World Bank, 2025).

Sementara itu, Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Filipina cenderung berada pada nilai negatif sepanjang periode tersebut, yang menandakan bahwa tantangan korupsi masih cukup tinggi di negara-negara ini. Indonesia dan Filipina menunjukkan sedikit peningkatan setelah tahun 2018, menandakan adanya upaya perbaikan dalam tata kelola pemerintahan. Thailand relatif stabil di sekitar angka -0,4, menunjukkan kondisi yang tidak banyak berubah selama satu dekade terakhir. Vietnam sempat mengalami penurunan tajam sekitar 2016, namun indeksinya membaik secara bertahap hingga 2021 sebelum sedikit menurun kembali menjelang 2023. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian korupsi di kawasan ASEAN masih menghadapi tantangan besar, dengan Malaysia menjadi satu-satunya negara yang berhasil mempertahankan tingkat integritas pemerintahan yang relatif lebih tinggi, sementara negara lainnya masih berjuang untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas publik (World Bank, 2025).

Perdebatan mengenai apakah korupsi berfungsi sebagai “*grease*” (pelumas) atau “*sand*” (pasir) dalam konteks investasi asing langsung atau FDI telah menjadi isu sentral dalam literatur ekonomi dan pembangunan. Di satu sisi, teori “*grease*” berpendapat bahwa dalam situasi tertentu, korupsi dapat mempercepat jalannya investasi dengan mengatasi hambatan birokrasi yang kaku dan memberikan jalur cepat bagi pelaku bisnis untuk menjalankan operasinya. Namun, di sisi lain, teori “*sand*” menekankan bahwa korupsi lebih sering menjadi penghambat investasi dengan memperumit sistem birokrasi, menciptakan ketidakpastian hukum, serta menyebabkan munculnya

ketidakadilan ekonomi yang merugikan pelaku usaha (Bhavan, 2020; Sekkat & Méon, 2005).

Dalam konteks ASEAN yang kompleks, perdebatan mengenai peran korupsi terhadap arus Investasi Langsung Asing menjadi lebih rumit dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Kawasan ini terdiri dari negara-negara dengan tingkat korupsi yang bervariasi, yang tentunya memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan potensi keuntungan investasi. Setiap negara di ASEAN memiliki kebijakan anti-korupsi dan sistem hukum yang berbeda, sehingga ada disparitas dalam cara penanganan dan pencegahan praktik korupsi. Beberapa negara mungkin memiliki kebijakan yang lebih ketat dan efektif dalam menanggulangi korupsi, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan besar dalam penerapannya. Ketidaksesuaian ini dapat memengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya di negara-negara tertentu, karena korupsi dapat menambah biaya bisnis, meningkatkan ketidakpastian, dan merusak iklim investasi (Karim et al., 2019; Paaïs et al., 2024).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat di beberapa negara ASEAN, seperti Indonesia, Thailand, dan Vietnam, telah menarik perhatian banyak investor asing yang tertarik untuk menanamkan modalnya di kawasan ini. Negara-negara tersebut menunjukkan potensi ekonomi yang besar berkat sektor-sektor seperti manufaktur, infrastruktur, dan digitalisasi yang terus berkembang. Namun, meskipun memiliki peluang besar, beberapa negara ASEAN menghadapi tantangan terkait dengan tingkat korupsi yang tinggi. Korupsi yang melibatkan

birokrasi, perizinan, dan transaksi bisnis dapat menjadi hambatan signifikan bagi investor untuk merasa aman dan nyaman dalam berinvestasi. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi dan menurunkan daya saing ekonomi negara tersebut (Karim et al., 2019).

Sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk memahami hubungan antara korupsi dan aliran investasi langsung asing (FDI), namun hasil penelitian tersebut masih bervariasi dan belum menghasilkan kesimpulan yang konklusif. Beberapa studi menemukan bahwa korupsi secara signifikan menurunkan minat investor, sementara yang lain menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten tergantung pada konteks ekonomi dan kelembagaan di tiap negara. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh korupsi terhadap arus masuk FDI di kawasan ASEAN, mengingat pentingnya aliran modal asing dalam mendorong investasi jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Fazira & Cahyadin, 2018).

B. Pokok dan Batasan Masalah

Esensi dari perdebatan antara dua sudut pandang terhadap peran korupsi dalam arus masuk FDI di kawasan ASEAN telah menjadi pertanyaan mendasar yang muncul yaitu, apakah korupsi memfasilitasi dan mempermudah jalannya investasi asing dengan menjadi "pelumas" yang memudahkan bisnis (*grease*) seperti kelancaran dan kemudahan dalam perizinan investasi kedalam negeri melalui jalur belakang dengan suap yang dapat menembus halangan dari

pembatasan dan peraturan FDI, dan juga dipercaya dapat melancarkan inovasi produk, atau justru menjadi "penghalang" yang menghambat dan merugikan proses bisnis (*sand*) karena mengganggu stabilitas keuangan dan dapat menjadi jebakan bagi kelancaran pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada hubungan antara korupsi dan arus FDI di negara-negara anggota ASEAN. Negara-negara yang menjadi objek kajian mencakup Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam, yang merepresentasikan keanekaragaman dinamika ekonomi dan politik di kawasan tersebut. FDI yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah investasi langsung asing yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asing di berbagai sektor ekonomi di negara-negara ASEAN.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat korupsi memengaruhi arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023?
2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023?
3. Bagaimana keterbukaan perdagangan memengaruhi arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023?
4. Bagaimana stabilitas politik memengaruhi arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara periode ASEAN 2014-2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh antara tingkat korupsi dan terhadap *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023.
2. Menganalisis pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023.
3. Menganalisis pengaruh antara keterbukaan perdagangan terhadap arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023.
4. Menganalisis pengaruh antara stabilitas politik terhadap arus *Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN periode 2014-2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas cakupan teoritis terkait analisis pengaruh korupsi dalam perspektif teori *Grease the wheel* atau *Sand the wheel* terhadap aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) di kawasan ASEAN. Hasil temuan tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana korupsi, yang diukur melalui *Control of Corruption* (CC), serta faktor-faktor lain seperti *Gross Domestic Product* (GDP), *Trade Openness* (TO), dan *Political Stability* (PS) mempengaruhi aliran FDI di ASEAN selama periode 2014-2023. Di sisi lain, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan diantara korupsi dan FDI, serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

2. Manfaat Praktis

a. Pengelola Kebijakan Ekonomi

Hasil penelitian ini akan memberikan saran praktis kepada pengelola kebijakan ekonomi untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, seperti mengoptimalkan aliran FDI, memperbaiki kontrol korupsi, meningkatkan stabilitas politik, dan memperluas keterbukaan perdagangan di kawasan ASEAN.

b. Pemangku Kebijakan Utama

Hasil penelitian ini akan memberikan saran praktis kepada pemangku kebijakan utama untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi isu korupsi, mengoptimalkan aliran FDI, meningkatkan stabilitas politik di kawasan ASEAN.

c. Pengembangan Strategi Bisnis

Hasil penelitian ini akan memberikan saran praktis kepada perusahaan untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif dengan mempertimbangkan pengaruh korupsi terhadap FDI, serta meningkatkan pengelolaan investasi asing, penggunaan teknologi, dan meningkatkan partisipasi tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di ASEAN

d. Pengembangan Kebijakan Pembangun

Hasil penelitian ini akan memberikan saran praktis kepada pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pembangunan yang lebih efektif, dengan fokus pada pengurangan korupsi, pengoptimalan FDI,

dan peningkatan stabilitas politik serta keterbukaan perdagangan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

e. Pengembangan Kebijakan Pembangunan Regional

Hasil penelitian ini akan memberikan saran praktis kepada pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pembangunan regional yang lebih efektif, seperti memperkuat kerja sama antar negara ASEAN, mengoptimalkan aliran FDI, mengatasi pengaruh korupsi yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan politik di kawasan ini.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematis, pembahasan metodologis dalam penelitian ini akan merepresentasikan alur berpikir dari penulis. Adapun elemen utama dalam penelitian ini akan meliputi:

Bab I Pendahuluan

Dalam Bab Pendahuluan, peneliti akan menjelaskan fenomena dan problematika utama terkait penelitian ini. Secara khusus, peneliti akan mengelaborasi problematika penelitian dengan sejumlah data faktual yang kemudian diidentifikasi. Selanjutnya, bagian ini akan dijelaskan terkait rumusan masalah yang menjadi fokus daripada penelitian ini dengan disertai tujuan penelitian hingga manfaat penelitian ini. Bagian pendahuluan ini akan menjadi elemen penting untuk memahami pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Dalam Bab Landasan Teori, peneliti menyajikan kerangka teoritik, telaah pustaka, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sebagai dasar konseptual untuk analisis dan pengujian empiris dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Dalam Bab Metode Penelitian, peneliti menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam Bab Hasil dan Pembahasan, peneliti akan menjawab pertanyaan penelitian dalam bagian ini. Dalam bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan pengaruh *Control of Corruption* (CC), *Gross Domestic Product* (GDP), *Trade Openness* (TO), dan *Political Stability* (PS).

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam Bab Kesimpulan dan Saran, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Selain itu, akan disampaikan juga terkait kekurangan dalam melakukan penelitian ini agar dapat dijadikan bahan kajian di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. *Control of Corruption* (CC) berpengaruh negatif terhadap FDI. Artinya, peningkatan kontrol terhadap korupsi (penurunan korupsi) justru menurunkan arus masuk FDI. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian investor asing masih memanfaatkan praktik informal seperti suap untuk mempercepat proses birokrasi dan mengatasi hambatan regulasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori *Grease the wheel*.
2. *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif terhadap FDI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perekonomian suatu negara (market size), semakin tinggi minat investor asing untuk menanamkan modalnya.
3. *Trade Openness* (TO) berpengaruh positif terhadap FDI. Semakin terbuka suatu negara terhadap perdagangan internasional, semakin besar peluang bagi investor asing untuk masuk karena adanya efisiensi perdagangan, akses pasar yang lebih luas, dan integrasi yang lebih baik dalam rantai pasok global.

4. *Political Stability* (PS) berpengaruh negatif terhadap FDI. Temuan ini menunjukkan bahwa stabilitas politik tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor di negara-negara ASEAN. Sebagian investor *efficiency-seeking* tetap bersedia masuk ke negara dengan ketidakstabilan politik tertentu asalkan menawarkan biaya produksi yang rendah atau akses pasar yang strategis.

B. KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, sekaligus memberikan arahan bagi penelitian dan kebijakan selanjutnya.

1. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel institusional, yaitu *Control of Corruption* dan *Political Stability*, sehingga belum mewakili keseluruhan aspek kualitas institusi.

Saran: Penelitian mendatang dapat menambah variabel seperti *regulatory quality*, *rule of law*, atau *government effectiveness* agar analisis menjadi lebih komprehensif.

2. Keterbatasan Sampel Negara

Penelitian hanya mencakup lima negara ASEAN sehingga hasilnya belum dapat mencerminkan kondisi seluruh kawasan.

Saran: Penelitian berikutnya disarankan memperluas sampel ke seluruh negara ASEAN atau melakukan pemisahan analisis berdasarkan kelompok negara (low-income vs middle-income ASEAN).

3. Keterbatasan Periode Penelitian

Periode penelitian hanya sampai tahun 2023 sehingga belum menangkap perubahan struktural terbaru, termasuk kebijakan pascapandemi atau dinamika geopolitik regional.

Saran: Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan memperbarui periode pengamatan agar hasilnya lebih relevan.

4. Keterbatasan Model Analisis

Penelitian menggunakan pendekatan panel statis (FEM), sehingga belum menangkap dinamika jangka panjang atau potensi endogenitas antarvariabel.

Saran: Penelitian mendatang dapat menggunakan model *dynamic panel data* seperti GMM yang lebih sesuai untuk melihat hubungan jangka panjang antara FDI dan variabel makroekonomi.

5. Keterbatasan Interpretasi Korupsi terhadap FDI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan korupsi justru menurunkan FDI, yang mendukung teori *Grease the wheel*. Namun, interpretasi ini bersifat kontekstual dan tidak selalu menggambarkan dampak jangka panjang terhadap kualitas investasi.

Saran: Pemerintah perlu fokus pada reformasi birokrasi agar efisiensi institusi diperbaiki tanpa harus mengandalkan mekanisme informal. Investor sebaiknya mengutamakan praktik bisnis berkelanjutan dan tata kelola yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshehry, A. S. (2020). The Impact of Corruption on FDI in Some MENA Countries. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.33094/8.2017.2020.71.39.45>
- Andrawina, K. E., Rahayu, S. A. T., & Hakim, L. (2024). Peran Kunci: Teknologi, Human Capital, dan FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Teori Endogen. *Humaniorum*, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.37010/hmr.v2i1.22>
- Ang, J. B. (2008). Determinants of foreign direct investment in Malaysia. *Journal of Policy Modeling*, 30(1), 185–189. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2007.06.014>
- Anwar, C. J., Suhendra, I., Imansyah, T., Zahara, V. M., & Chendrawan, T. S. (2023). GDP Growth and FDI Nexus in ASEAN-5 Countries: The Role of Macroeconomic Performances. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 16(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v16i1.37247>
- Arif, I., Khan, L., & Waqar, S. (2023). Does Corruption Sand or Grease the Wheels? A Case of BRICS Countries. *Global Business Review*, 24(6), 1468–1481. <https://doi.org/10.1177/0972150920927370>
- Asiedu, E. (2006). *Foreign Direct Investment in Africa: The Role of Natural Resources, Market Size, Government Policy, Institutions and Political Instability*. 63–77.
- Asongu, S., Akpan, U. S., & Isihak, S. R. (2018). Determinants of foreign direct investment in fast-growing economies: Evidence from the BRICS and MINT countries. *Financial Innovation*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.1186/s40854-018-0114-0>
- Athukorala, P., & Waglé, S. (2011). Foreign Direct Investment in Southeast Asia: Is Malaysia Falling Behind. *ASEAN Economic Bulletin*, 28(2), 115–133.
- Barassi, M. R., & Zhou, Y. (2012). The effect of corruption on FDI: A parametric and non-parametric analysis. *European Journal of Political Economy*, 28(3), 302–312. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2012.01.001>
- Basuki, A. T. (2019). *Ekonometrika Pengantar (Dilengkapi Penggunaan Eviews)* (1st ed.).
- Bellos, S., & Subasat, T. (2012). Corruption And Foreign Direct Investment: A Panel Gravity Model Approach. *Bulletin of Economic Research*, 64(4), 565–574.
- Bhavan, T. (2020). Is Corruption ‘Grease’ Or ‘Sand’ in the Wheels of Foreign Direct Investment Inflows in the South Asian Economies? *Asian Development Policy Review*, 8(3), 185–193. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2020.83.185.193>
- Blonigen, B. A. (2005). A Review of the Empirical Literature on FDI Determinants. *Atlantic Economic Journal*, 33(4), 383–403. <https://doi.org/10.1007/s11293-005-2868-9>
- Borensztein, E., Gregorio, J. D., & Lee, J.-W. (1998). How does foreign direct investment affect economic growth? *Journal of International Economics*.
- Busse, M., & Hefeker, C. (2007). Political risk, institutions and foreign direct investment. *European Journal of Political Economy*, 23(2), 397–415. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2006.02.003>

- Castro, C., & Nunes, P. (2013). Does corruption inhibit foreign direct investment? *Revista Política*, 51(1). <https://doi.org/10.5354/0716-1077.2013.27418>
- Christianingrum, R. (2023). Korupsi Dan Penanaman Modal Asing: Perbaikan Kelembagaan. *Jurnal Budget : Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 8(2), 332–353. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.166>
- Clark, D. P., Highfill, J., De Oliveira Campino, J., & Rehman, S. S. (2011). FDI, Technology Spillovers, Growth, and Income Inequality: A Selective Survey. *Global Economy Journal*, 11(2), 1850229. <https://doi.org/10.2202/1524-5861.1773>
- Dabla, E., Lahreche, A., & Verdier, G. (2010). *FDI Flows to Low-Income Countries: Global Drivers and Growth Implications*. 1–38.
- Dunning, J. H. (1988). The Eclectic Paradigm of International Production: A Restatement and Some Possible Extensions. *Journal of International Business Studies*, 19(1), 1–31. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jibs.8490372>
- Egger, P., & Winner, H. (2006). How Corruption Influences Foreign Direct Investment: A Panel Data Study. *Economic Development and Cultural Change*, 54(2), 459–486. <https://doi.org/10.1086/497010>
- Epaphra, M., & Massawe, J. (2017). The Effect of Corruption on Foreign Direct Investment: A Panel Data Study. *Turkish Economic Review*, 4(1), 19–54.
- Fazira, D. R., & Cahyadin, M. (2018). The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 707–713. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2355>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed). McGraw-Hill Irwin.
- Helpman, E., Melitz, M. J., & Yeaple, S. R. (2004). Export Versus FDI with Heterogeneous Firms. *American Economic Review*, 94(1), 300–316. <https://doi.org/10.1257/000282804322970814>
- Hikmah, I. W. (2022). Suap Dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 188 (Studi Analisis Ma’na-Cum-Maghza). *Jurnal Studi Pemikiran AlQuran-Hadist dan Pemikiran Islam*, 4(1), 79–92.
- Hoinaru, R., Buda, D., Borlea, S. N., Văidean, V. L., & Achim, M. V. (2020). The Impact of Corruption and Shadow Economy on the Economic and Sustainable Development. Do They “Sand the Wheels” or “Grease the Wheels”? *Sustainability*, 12(2), 481. <https://doi.org/10.3390/su12020481>
- Hymer, S. H. (1960). *The international operations of national firms, a study of direct foreign investment*. Massachusetts Institute of Technology. <http://hdl.handle.net/1721.1/27375>
- Islam, M. S., & Beloucif, A. (2024). Determinants of Foreign Direct Investment: A Systematic Review of the Empirical Studies. *Foreign Trade Review*, 59(2), 309–337. <https://doi.org/10.1177/00157325231158846>
- Jan, M. S., Ali, S., & Ali, A. (2019). Does Corruption Affect Foreign Direct Investment: Evidence From East Asian Countries. *Review of Economics and Development Studies*, 5(3). <https://doi.org/10.26710/reads.v5i3.700>

- Javorcik, B. S. (2004). Does Foreign Direct Investment Increase the Productivity of Domestic Firms? In Search of Spillovers through Backward Linkages. *The American Economic Review*, 94(3), 605–627.
- Jha, H. (2012). Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity and Poverty (review). *ASEAN Economic Bulletin*, 29.
- Karim, B. A., Karim, Z. K., & Nasharuddin, M. N. (2019). Corruption and Foreign Direct Investment (FDI) in ASEAN-5: A Panel Evidence. *Economics and Finance in Indonesia*, 64(2), 145–156.
- Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2009). *Governance Matters VIII: Aggregate And Individual Governance Indicators 1996-2008*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-4978>
- Khan, M. U., Khan, Z., Qazi, D. U., Rauf, M., & Farooq, N. (2020). Effect Of Corruption On Foreign Direct Investment In Asian Economies. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(4), 3183–3202.
- Kim, H. (2010). Political Stability and Foreign Direct Investment. *International Journal of Economics and Finance*, 2(3), p59. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n3p59>
- Kindleberger, C. P. (with Internet Archive). (1969). *American business abroad; six lectures on direct investment*. New Haven: Yale University Press. <http://archive.org/details/americanbusiness0000kind>
- KPK. (2023). *Mengenal Pengertian Korupsi dan Antikorupsi*. Pusat Edukasi Antikorupsi. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20220411-mengenal-pengertian-korupsi-dan-antikorupsi>
- Krifa-Schneider, H., Matei, I., & Sattar, A. (2022). FDI, corruption and financial development around the world: A panel non-linear approach. *Economic Modelling*, 110, 1.
- Kurecic, P., & Kokotovic, F. (2017). The Relevance of Political Stability on FDI: A VAR Analysis and ARDL Models for Selected Small, Developed, and Instability Threatened Economies. *Economies*, 5(3), 22. <https://doi.org/10.3390/economies5030022>
- Kurul, Z., & Yalta, A. Y. (2017). Relationship between Institutional Factors and FDI Flows in Developing Countries: New Evidence from Dynamic Panel Estimation. *Economies*, 5(2), 17. <https://doi.org/10.3390/economies5020017>
- Leff, N. H. (1964). Economic Development Through Bureaucratic Corruption. *American Behavioral Scientist*, 8(3), 8–14. <https://doi.org/10.1177/000276426400800303>
- Lucas, R. E. (1990). Why Doesn't Capital Flow from Rich to Poor Countries? *The American Economic Review*, 80(2), 92–96.
- Lule, B., & Karundeng, E. H. (2020). *Factors That Influence The Inflow Of Foreign Direct Investment In Indonesia With Corruption Behavior As Moderation Variable. 1*.
- Macrotrends. (2024). *Foreign Direct Investment by Country*. Foreign Direct Investment by Country. <https://www.macrotrends.net/global-metrics/countries/ranking/foreign-direct-investment?q=fdi+asean>

- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580>
- Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(3), 681–712. <https://doi.org/10.2307/2946696>
- Méon, P.-G., & Weill, L. (2010). Is Corruption an Efficient Grease? *World Development*, 38(3), 244–259.
- Mirza, H., & Giroud, A. (2004). Regional Integration and Benefits from Foreign Direct Investment in ASEAN Economies: The Case of Viet Nam. *Asian Development Review*, 21(01), 66–98. <https://doi.org/10.1142/S011611050400003X>
- Moustafa, E. (2021). The relationship between perceived corruption and FDI: A longitudinal study in the context of Egypt. *Transnational Corporations*, 28(2), 97–129. <https://doi.org/10.18356/2076099x-28-2-4>
- Nguyen M. -L. T., Doan T. -T. T., & Bui T. N. (2021). *The Impact Of Macroeconomic And Control Of Corruption On Foreign Direct Investment Inflows*. <https://pjms.zim.pcz.pl/article/156722/en>
- North, D. C. (1990). *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.
- OECD. (2019). *FDI Qualities Indicators: Measuring the sustainable development impacts of investment*. OECD. <https://doi.org/10.1787/0894dfba-en>
- Organski, A. F. K. (1969). Political Order in Changing Societies. By Samuel P. Huntington. (New Haven: Yale University Press, 1968. Pp. 448. \$12.50.). *American Political Science Review*, 63(3), 921–922. <https://doi.org/10.2307/1954438>
- Paaïs, J., Nursini, & Mustari, B. (2024). Efek Korupsi Dan Dinamika Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Pada Anggota Negara Asean | Development Policy and Management Review (DPMR). *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 4(2), 129–146.
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Quazi, R. M. (2014). Corruption and Foreign Direct Investment in East Asia and South Asia: An Econometric Study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 231–242.
- Romadhona, N. A. (2016). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Corruption Perception Index, Dan Indeks Harga Saham Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia Periode (2005-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Sabir, S., Rafique, A., & Abbas, K. (2019). Institutions and FDI: Evidence from developed and developing countries. *Financial Innovation*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s40854-019-0123-7>
- Samimi, A. J., & Monfared, M. (2011). Corruption and FDI in OIC Countries. *Information Management and Business Review*, 2(3), 106–111. <https://doi.org/10.22610/imbr.v2i3.888>

- Sanyal, R., & Samanta, S. (2008). Effect of perception of corruption on outward US Foreign Direct Investment. *Global Business and Economics Review*, 10(1), 123. <https://doi.org/10.1504/GBER.2008.016831>
- Schneider, F., & Enste, D. H. (2000). Shadow Economies: Size, Causes, and Consequences. *Journal of Economic Literature*, 38(1), 77–114.
- Sekkat, K., & Méon, P.-G. (2005). Does Corruption Grease or Sand the Wheels of Growth? *Public Choice*, 122, 69–97. <https://doi.org/10.1007/s11127-005-3988-0>
- Setyadharma, A. (2007). Hubungan Antara Korupsi Dengan Penanaman Modal Asing: Studi Kasus Enam Negara Asean: 1997-2005. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 22(3), 277–291.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1993). Corruption. *Quarterly Journal of Economics*, 108(3), 599–617. <https://doi.org/10.23072118402>
- Sijabat, R. (2023). The Association between Foreign Investment and Gross Domestic Product in Ten ASEAN Countries. *Economies*, 11(7), 188. <https://doi.org/10.3390/economies11070188>
- Smarzynska, B. K., & Wei, S.-J. (2002). Corruption and Cross-Border Investment: Firm-Level Evidence. *William Davidson Institute Working Papers Series*, Article 494. <https://ideas.repec.org/p/wdi/papers/2002-494.html>
- Wang, X. (2019). FDI and Infrastructure Improvement of ASEAN. *International Journal of Economics and Finance*, 11(10), 140. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n10p140>
- Wei, S.-J. (2000). How Taxing Is Corruption On International Investors? *The Review Of Economics And Statistics*, 82(1), 1–11.
- World Bank. (2025). *World Development Indicators | DataBank*. <https://databank.worldbank.org/reports.aspx?source=2&series=CC.EST&country=>
- Zhu, B., & Shi, W. (2017). Greasing the Wheels of Commerce? Corruption and Foreign Investment. *The Journal of Politics*, 1–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3014400>